

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan teknologi dari zaman ke zaman membawa masyarakat kepada perubahan pola pikir. Dengan perkembangan teknologi, semakin mudah bagi masyarakat umum untuk mengakses berbagai macam investasi yang tersedia. Investasi adalah komponen penting dari strategi untuk mengantarkan era baru dengan membuat komitmen untuk mengorbankan sejumlah uang atau jenis jumlah hal lainnya pada saat ini dengan harapan mendapatkan imbalan yang lebih besar di kemudian hari.¹

Salah satu investasi yang aman dan menguntungkan untuk saat ini dan nanti adalah berinvestasi emas. Sebab, emas bersifat sangat likuid dan mudah di uangkan serta pengelolaan yang mudah menjadikan salah satu alasan mayoritas orang lebih memilih emas sebagai investasi buat masa depannya.² Emas merupakan komoditi investasi tradisional yang sudah di perjualbelikan sejak zaman dahulu. Emas atau biasa disebut logam mulia juga merupakan salah satu instrument investasi favorit karena nilainya yang selalu naik dari tahun ke tahun. Nilai emas terhadap rupiah dan terhadap mata uang rupiah selalu naik. Kelebihan emas inilah yang membuat investor melirik untuk melakukan investasi pada emas. Tetapi investasi emas juga memiliki

¹ Dawam Fahrurrozi, Sitti Nurkhaerah, and Sagir M. Amin, "Pentingnya Investasi bagi Kalangan mahasiswa dan Pelajar di pasar modal", *Jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies* 50/issue/archive, vol 3, no. 5 (2024): 325.

² Rita Eka Izzaty, Budi Astuti, and Nur Cholimah, "Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi," *Angewandte Chemie International Edition* 6, no. 11 (2017): 5-24.

kekurangan yaitu harus disimpan ditempat yang aman, karena nilainya yang tinggi.³

Meskipun emas memiliki berbagai keunggulan sebagai instrumen investasi, keputusan individu untuk berinvestasi tidak hanya ditentukan oleh karakteristik instrumen tersebut, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek psikologis, salah satunya adalah niat berinvestasi. Niat untuk berinvestasi merupakan sifat seseorang untuk mendistribusikan dana ke dalam bentuk investasi atau aset dengan harapan mendapatkan profit di kemudian hari.⁴ Dalam dunia investasi, niat ini menunjukkan bagaimana seseorang siap secara mental dan emosional untuk mengambil keputusan yang melibatkan risiko serta pengeluaran sumber daya.⁵

Niat berinvestasi berperan sebagai prediktor tindakan investasi di masa depan dan memandu individu dalam mengambil keputusan investasi. Individu dengan niat yang kuat untuk berinvestasi memiliki peluang yang lebih besar untuk menindaklanjuti dan membuat keputusan investasi sebenarnya.⁶ Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa niat investasi merupakan langkah awal yang penting sebelum seseorang mengambil tindakan nyata dalam berinvestasi. Menurut Situmorang, niat dapat diartikan sebagai cara

³ Ihsan Kurniawan, "Analisis Keuntungan Investasi Emas Dengan IHSG." *Jurnal Managemen Bisnis Dan Kewirausahaan* 3, no. 2 (2019): 16-23.

⁴ Bosnjak, M., Ajzen, I., & Schmidt, P. The theory of planned behavior: Selected recent advances and applications. *Europe's Journal of Psychology*, 16(3),(2020): 352–356. <https://doi.org/10.5964/ejop.v16i3.3107>

⁵ Mauliza, A. Y. I., & Canggih, C. Minat berinvestasi pada saham syariah: Pengaruh pengetahuan investasi, sistem online trading syariah, dan motivasi. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 5(1), (2023): 36–50. <https://doi.org/10.35829/econbank.v5i1.284>

⁶ Raut, R., Das, N., Kumar, R. Extending the Theory Of Planned Behaviour: Impact Of Past Behavioural Biases On The Investment Decision Of Indian Investors. *AJBA*, 1(11), (2018): 265-291. <https://doi.org/10.22452/ajba.voll1nol9>

seseorang menghubungkan diri mereka dengan sesuatu yang berada di luar diri mereka. Ketika ikatan ini semakin kuat atau semakin dekat, niat yang dimiliki juga akan semakin besar.⁷ Hal ini di jelaskan dalam Teori Perilaku Terencana oleh Ajzen yang mengatakan bahwa individu yang berkeinginan untuk berinvestasi pasti akan berusaha sekuat mungkin untuk mewujudkan tujuannya. Tentunya, ia akan melakukan langkah-langkah seperti mengumpulkan semua informasi yang tersedia terkait investasi. Niat seseorang dalam berinvestasi dipengaruhi oleh seberapa baik mereka memahami investasi tersebut. Pemahaman ini mencakup informasi tentang berbagai jenis investasi, potensi keuntungan yang bisa didapat, risiko yang mungkin timbul, sistem perdagangan yang digunakan, metode analisis, hingga aspek-aspek lain yang berhubungan dengan psikologi.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Luh gede krisna dkk. menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi niat untuk berinvestasi adalah pengetahuan investasi.⁹ Pengetahuan investasi menurut Khairunnisa & Bahrn Ni'am adalah rangkuman berdasarkan teori atau konsep yang meliputi tentang risiko serta return hasil investasi dan berbagai manfaat yang kita dapat.¹⁰

Sementara itu hasil berbeda ditemukan pada penelitian Natasya dan Agus yang

⁷ Situmorang, AN, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi Dan Usia sebagai Variabel Moderat"

⁸ Michel Juliano et al., "PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, MOTIVASI INVESTASI DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH RIAU," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 9, no. 2 (2024): 212–24,

⁹ Luh Gede Krisna Dewi et al., "Risk Perception, Gender, dan Pengetahuan Investasi, pada Niat Berinvestasi," *E-Jurnal Akuntansi* 31, no. 11 (2021): 2912.

¹⁰ Khairunnisa, T., & Bahrn Ni'am, Z. "Pengaruh pengetahuan, risiko, promosi terhadap minat berinvestasi reksa dana bagi GENERASI Z", *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 8(1), (2023): 79–91. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i1.19626>

menyatakan bahwa pengetahuan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat investasi.¹¹

Penelitian oleh Luh gede krisna dkk. juga menyebutkan faktor lain yang juga berperan mempengaruhi niat untuk berinvestasi adalah persepsi risiko.¹² Persepsi risiko adalah sesuatu yang mengarah pada ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa selama selang waktu tertentu yang mana peristiwa tersebut menyebabkan suatu kerugian baik itu kerugian kecil yang tidak begitu berarti maupun kerugian besar yang berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup dari suatu perusahaan. Seseorang yang ingin melakukan investasi sebelumnya akan memikirkan terlebih dahulu risiko-risiko apa yang kemungkinan mereka alami, baik itu risiko rendah maupun resiko tinggi.¹³ Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rio Abadi Gunawan yang menunjukkan bahwa persepsi risiko yang tinggi dapat melemahkan pembentukan niat investasi.¹⁴

Selain itu berdasarkan penelitian Didik Setyawan dkk. faktor lain yang paling berperan kuat mempengaruhi niat dalam berinvestasi yaitu kepercayaan.¹⁵ Kepercayaan merupakan komponen yang penting untuk

¹¹ Natasya Tayana and Agus Zainul Arifin, "Pengetahuan Keuangan Terhadap Niat Investasi Saham Pada Generasi Milenial," *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 4, no. 3 (2022): 796–805, <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19774>.

¹² Dewi et al., "Risk Perception, Gender, dan Pengetahuan Investasi, pada Niat Berinvestasi."

¹³ Giriat, F. H. "Analisis Pengaruh Persepsi Return, Persepsi Risiko dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa di Kota Pontianak", *MBIC-Journal Confrence*, 1(5), (2020): 504–515.

¹⁴ Rio Abadi Gunawan and G.A. Sri Oktaryani, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI RISIKO, DAN FOMO TERHADAP NIAT INVESTASI CRYPTOCURRENCY ," *Buletin Studi Ekonomi*, February 28, 2026, 103–14,

¹⁵ Didik Setyawan et al., *NIAT BERINVESTASI: SUATU STUDI TENTANG RISIKO DAN PENGETAHUAN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN*, 2023.

menjaga hubungan yang berkelanjutan diantara semua pihak yang terlibat dalam bisnis (*Trust is one critical factor in sustainable development, encouraging long-term relationship between business partners*). Melalui kepercayaan yang terbelenggu diantara berbagai pihak yang terlibat dalam bisnis memungkinkan bisnis bisa terjalin dengan lebih intensif mengingat masing-masing pihak memiliki kepercayaan untuk bisa memenuhi tanggung jawabnya.¹⁶ Berbeda dengan penelitian oleh Vuk dkk. dalam penelitiannya menemukan bahwa kepercayaan tidak dapat menggerakkan investor untuk berinvestasi.¹⁷

Sehingga timbulnya kepercayaan merupakan suatu keunggulan atau atribut yang dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat terhadap suatu perbankan. Reputasi yang dimiliki oleh perbankan syariah menjadi penting untuk membangun kepercayaan, karena pada label syariah akan menimbulkan sikap percaya terhadap profesionalisme perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pertumbuhan teknologi dimanfaatkan dengan baik oleh perbankan, sehingga layanan perbankan bisa dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja.¹⁸ Salah satunya Bank Syariah Indonesia (BSI) yang telah memanfaatkan adanya teknologi, dengan memberikan layanan E-mas pada aplikasi Byond by BSI, yang memungkinkan siapa saja untuk berinvestasi secara digital. Melalui fitur E-mas pada aplikasi Byond by BSI,

¹⁶ Dewi, Nur Setyaningsih, And D Koeshatono, "*Pengaruh Kepuasan Dan Kepercayaan konsumen Terhadap Loyalitas Konsumen Dengan Switching Cost Sebagai Variabel Mediasi*". N.D.

¹⁷ Vuk, K., Pifar, A., & Aleksić, D. Should I, Would I, Could I: Trust And Risk Influences On Intention To Invest. *Dynamic Relationships Management Journal*, 6(1) (2017).

¹⁸ Nurul Setianingrum, Nur Hidayat, "The Development Of Asset Liquidity Management Learning Based On Online Research And Trade As A Financial Inclusion Strategy For Students," *International Journal Of Scientific & Technology Research* 8, no. 8 (agustus 2019): 91.

nasabah dapat membeli emas dalam bentuk gram atau rupiah dengan pembelian mulai dari 0,1 gram. Nasabah juga dapat melakukan berbagai aktivitas terkait investasi emas, mulai dari transaksi pembelian, penjualan, serta transfer kepada sesama nasabah lain yang memiliki rekening emas. Selain itu, Nasabah juga dapat menarik fisik emas, melakukan gadai emas, dan menutup rekening emas jika sudah tidak dibutuhkan.¹⁹ Untuk memperkuat pentingnya investasi emas, diperlukan pemahaman terhadap tren pergerakan harganya. Oleh karena itu, dapat dilihat dari grafik harga emas selama lima tahun terakhir (2021–2025).



Sumber: id.bullion-rates.com

Gambar diatas merupakan grafik harga emas selama 5 tahun terakhir, yang menunjukkan tren kenaikan yang signifikan. Berdasarkan data dari situs bullion-rates.com per 10 April 2025, harga emas per gram mencapai

¹⁹ Bank Syariah Indonesia, Emas - Produk dan Layanan,” diakses Desember 2025, <https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/tipe/individu/parent/produk/e-mas>.

Rp1.717.202. Angka Ini melonjak 101,23% dibandingkan lima tahun lalu, Dimana harga emas masih berada di kisaran Rp 800 ribu per gram.

Dalam grafik terlihat jelas bahwa harga emas sempat mengalami fluktuasi antara tahun 2020 hingga 2022, namun mulai naik secara konsisten sejak 2023 hingga awal 2025. Harga per gram melonjak drastis memasuki tahun 2024, bahkan terus menembus rekor hingga menyentuh level di atas Rp 1,7 Juta per gram pada April 2025. Dengan kenaikan lebih dari 100% dalam lima tahun terakhir, emas kembali memperkuat posisinya sebagai instrument investasi jangka panjang yang aman dan menguntungkan. Meski harganya sempat fluktuatif, tren jangka panjang tetap menunjukkan kenaikan.

Investasi emas melalui Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan salah satu alternatif yang tepat untuk menghindari risiko penipuan yang marak terjadi dalam praktik investasi ilegal. Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai Lembaga keuangan yang memiliki legalitas yang jelas dan diakui oleh otoritas jasa keuangan, dapat memberikan jaminan keamanan bagi nasabah yang ingin melakukan investasi, termasuk investasi emas digital. Dasar hukum kepemilikan produk E-mas oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) bersumber dari izin resmi sebagai penyelenggara kegiatan usaha bank emas yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Nomor S-53/PB.22/2025. Izin tersebut merupakan implementasi dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 17 Tahun 2024, yang mengatur ketentuan penyelenggaraan kegiatan usaha bullion bagi lembaga jasa keuangan di Indonesia. Dengan adanya izin tersebut, BSI memiliki landasan hukum yang sah untuk

menyelenggarakan layanan penitipan dan perdagangan emas, termasuk produk E-mas pada platform Byond by BSI. Adapun akad yang digunakan dalam produk E-mas adalah akad Wadiah Yad Dhamanah, yaitu akad penitipan dengan hak pengelolaan, di mana saldo emas milik nasabah dititipkan kepada BSI dan BSI bertanggung jawab penuh atas keutuhan serta keamanan aset tersebut.

Sebagai landasan hukum syariah, transaksi jual beli emas pada produk E-mas merujuk pada Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Nomor 77/DSN-MUI/V/2010 tentang Jual Beli Emas Secara Tidak Tunai. Fatwa tersebut menetapkan bahwa transaksi jual beli emas secara tidak tunai diperbolehkan (mubah) selama emas tidak difungsikan sebagai alat tukar resmi (uang). Selain itu, guna menjamin kesesuaian operasional dengan prinsip syariah, produk E-mas BSI berada di bawah pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS), yang bertugas memastikan setiap transaksi terbebas dari unsur riba, gharar, dan maysir.²⁰

Investasi emas telah menjadi fenomena menarik dalam dunia keuangan modern, di mana teknologi blockchain memungkinkan transaksi emas secara virtual tanpa penyimpanan fisik. Emas digital, seperti yang ditawarkan oleh platform seperti BSI (Bank Syariah Indonesia), menawarkan kemudahan akses melalui aplikasi Byond, sehingga menarik minat masyarakat luas. Namun, niat berinvestasi tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan teknis, melainkan juga oleh faktor psikologis seperti pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan

²⁰ Ketertarikan Milenial Investasi Emas Meningkat,” Bank Syariah Indonesia Online, 26 Juli 2024, <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/ketertarikan-milenial-investasi-emas-meningkat>.

kepercayaan. Masalah yang teridentifikasi pada salah satu cabang bank BSI yaitu KCP Sawahlunto bahwa banyak nasabah ataupun masyarakat masih memilih investasi konvensional karena kurangnya pemahaman tentang mekanisme emas digital. Untuk memperkuat fenomena tersebut secara empiris, diperlukan penyajian data terkait perbandingan jumlah nasabah yang memanfaatkan investasi emas dengan jumlah pengguna layanan digital perbankan.

Tabel 1. 1
Perbandingan Jumlah Nasabah Pengguna Tabungan Emas dan Aplikasi Byond by BSI

No.	Jenis Nasabah	Jumlah Orang	Persentase
1.	Nasabah Tabungan E-mas	1.742	33,35%
2.	Jumlah Pengguna Byond by BSI	5.224	100%

Sumber: Data Internal Bank Syariah Indonesia KCP Sawahlunto, diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa jumlah nasabah tabungan emas sebanyak 1.742 orang hanya mencakup sekitar 33,35% dari total pengguna aplikasi Byond by BSI yang berjumlah 5.224 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna aplikasi, yaitu sekitar 66,65%, belum memanfaatkan fitur investasi emas digital yang tersedia.

Secara empiris, kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun transformasi digital perbankan telah berhasil meningkatkan jumlah pengguna aplikasi, namun tidak secara otomatis diikuti oleh peningkatan partisipasi individu dalam aktivitas investasi, khususnya investasi e-mas. Rendahnya

proporsi nasabah tabungan emas dibandingkan total pengguna aplikasi mencerminkan bahwa sebagian besar nasabah ataupun masyarakat masih memanfaatkan aplikasi hanya untuk kebutuhan transaksi dasar, seperti transfer dan pembayaran, bukan untuk tujuan investasi. Selain itu, masih terdapat persepsi masyarakat bahwa investasi memerlukan modal besar dan memiliki tingkat kompleksitas tinggi. Padahal emas digital memungkinkan investasi dengan nominal kecil dan sistem yang relatif sederhana. Kurangnya pemahaman ini berpotensi menyebabkan rendahnya niat berinvestasi, meskipun fasilitas telah tersedia. Dan juga, pengetahuan investasi yang terbatas membuat mereka ragu untuk terlibat, meskipun kepercayaan terhadap bank syariah seperti BSI seharusnya menjadi pendorong.²¹

Dalam praktiknya persepsi risiko masyarakat terhadap investasi digital masih tergolong tinggi. Persepsi risiko yang negatif, seperti kekhawatiran akan fluktuasi harga atau keamanan data, risiko penipuan online, serta ketidakpastian mekanisme transaksi digital sering kali menjadi penghalang mereka untuk berinvestasi e-mas pada aplikasi Byond. Sebagian masyarakat masih menyamakan risiko investasi emas digital dengan risiko platform investasi ilegal yang marak terjadi, sehingga menimbulkan rasa ragu dan ketidakpercayaan. Padahal, jika ditelaah lebih lanjut, risiko dalam berinvestasi E-mas melalui BSI terdiri dari beberapa aspek yang lebih spesifik dan terukur. Pertama, risiko fluktuasi harga emas yang dipengaruhi kondisi pasar global. Kedua, risiko selisih harga jual-beli atau *spread*. Ketiga, risiko operasional

²¹ Hasil Wawancara dengan Nasabah BSI KCP Sawahlunto, Pada Hari Rabu 8 Oktober 2025.

terkait gangguan teknologi pada aplikasi Byond. Keempat, adanya biaya administrasi penitipan emas. Risiko-risiko inilah yang membentuk variabel persepsi risiko dalam penelitian ini, yang diukur melalui indikator risiko kinerja dan risiko waktu.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun investasi emas syariah terus berkembang, niat seseorang untuk berinvestasi belum tentu meningkat secara sejalan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan layanan digital dan faktor psikologis yang memengaruhi niat investasi.

Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada hubungan dua variabel secara terpisah, seperti pengetahuan dan niat investasi, atau persepsi risiko dan minat berinvestasi. Belum banyak studi yang menguji keterkaitan kedua variabel ini dengan menambahkan variabel mediasi dalam satu model komprehensif menggunakan pendekatan kuantitatif modern seperti *Structural Equation Modeling* (SEM), khususnya dengan fokus spesifik pada pengguna Byond by BSI. Maka dari itu penelitian ini berusaha mengkaji fenomena tersebut dengan mengangkat judul **“Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Persepsi Risiko Terhadap Niat Berinvestasi E-mas yang Dimediasi oleh Kepercayaan Pada Pengguna Byond by BSI.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan investasi terhadap niat berinvestasi E-mas pada pengguna Byond by BSI?

2. Bagaimana pengaruh persepsi risiko terhadap niat berinvestasi E-mas pada pengguna Byond by BSI?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan investasi terhadap kepercayaan pada pengguna Byond by BSI dalam berinvestasi E-mas?
4. Bagaimana pengaruh persepsi risiko terhadap kepercayaan pada pengguna Byond by BSI dalam berinvestasi E-mas?
5. Bagaimana pengaruh kepercayaan terhadap niat berinvestasi E-mas pada pengguna Byond by BSI?
6. Bagaimana pengaruh pengetahuan investasi terhadap niat berinvestasi E-mas pada pengguna Byond by BSI melalui kepercayaan?
7. Bagaimana pengaruh persepsi risiko terhadap niat berinvestasi E-mas pada pengguna Byond by BSI melalui kepercayaan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang dinyatakan diatas untuk menghindari meluasnya permasalahan, maka penulis membatasi atau memfokuskan pembahasan yang di teliti pada objek penelitian yang hanya terfokus pada pengguna Byond by BSI yang berdomisili di Sawahlunto.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, maka berikut ini beberapa tujuan dilakukannya penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap niat berinvestasi E-mas pada pengguna Byond by BSI.

2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap niat berinvestasi E-mas pada pengguna Byond by BSI.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap kepercayaan pada pengguna Byond by BSI dalam berinvestasi E-mas.
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap kepercayaan pada pengguna Byond by BSI dalam berinvestasi E-mas.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap niat berinvestasi E-mas pada pengguna Byond by BSI.
6. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap niat berinvestasi E-mas pada pengguna Byond by BSI melalui kepercayaan.
7. Untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap niat berinvestasi E-mas pada pengguna Byond by BSI melalui kepercayaan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan akan memberikan beberapa kegunaan atau manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh pengetahuan Investasi risiko terhadap niat berinvestasi E-mas pada aplikasi Byond by BSI. Dapat memperluas pemahaman serta dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan, khususnya yang ada kaitannya dengan isu-isu dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bank Syariah Indonesia (BSI)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi masukan dan pendapat secara objektif dalam mengambil keputusan atau langkah-langkah selanjutnya untuk meningkatkan produk bagi Bank Syariah Indonesia (BSI).

b. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat memperoleh ilmu dan wawasan pada saat melakukan penelitian, selain itu dapat menambah pengetahuan peneliti di bidang investasi khususnya mengenai investasi emas digital.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat di jadikan sebagai referensi penelitian mengenai investasi emas digital.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang teori dan konsep yang berhubungan dengan Pengetahuan Investasi dan Persepsi Risiko Terhadap Niat Berinvestasi E-mas yang di Mediasi oleh Kepercayaan. Selain itu pada bab ini juga menjelaskan tentang penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

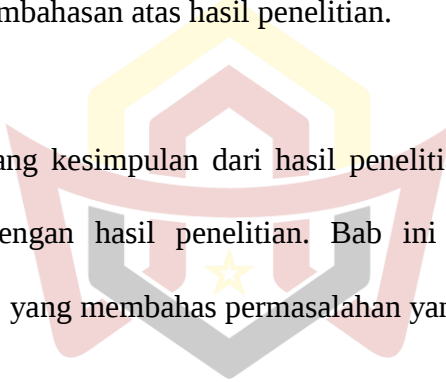
Bab ini menjelaskan terkait metode yang peneliti gunakan untuk penelitian ini, dalam hal ini berupa rancangan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel yang dijadikan responden, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: Hasil Dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan yang muncul pada saat melakukan penelitian yang terdiri dari deskripsi responden, deskripsi variabel penelitian, analisis data dan pembahasan atas hasil penelitian.

BAB V: Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi dan saran yang berkenaan dengan hasil penelitian. Bab ini merupakan akhir dari penyusunan skripsi yang membahas permasalahan yang sudah diangkat.



UIN IMAM BONJOL
PADANG